

Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran

M. Nuh Dawi

STAI Serdang Lubuk Pakam, Indonesia

nuhdawi17@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the implementation of the routine tahsin Qur'an program before learning in MIS Kuba and the students' responses to the habituation process. The habituation activities include reading repetition, tajwid improvement, and enhancing students' spiritual character, such as discipline and love for the Qur'an. The results show that the habituation before tahsin Qur'an learning has a significant positive impact, with most students showing improvement in reading the Qur'an with correct tajwid. Students' responses were very positive, with many feeling helped and more confident in reading the Qur'an. However, some students still struggled with pronouncing certain letters. This study contributes to the development of tahsin Qur'an learning methods, especially in emphasizing the importance of habituation before starting more in-depth tahsin learning.*

Keywords: *Tahsin Qur'an, Tajwid, Student Responses, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program rutinitas tahsin Qur'an sebelum pembelajaran di MIS Kuba serta respon siswa terhadap pembiasaan tersebut. Pembiasaan yang dilakukan meliputi pengulangan bacaan, perbaikan tajwid, dan peningkatan karakter spiritual siswa, seperti kedisiplinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sebelum pembelajaran tahsin Qur'an memberikan dampak positif yang signifikan, dengan sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Respon siswa sangat positif, dengan banyak yang merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf tertentu. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran tahsin Qur'an, khususnya dalam menekankan pentingnya pembiasaan sebelum dimulainya pembelajaran tahsin yang lebih mendalam.

Kata kunci: Tahsin Qur'an, Tajwid, Respon Siswa, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Salah satu bentuk pengajaran agama Islam yang penting adalah pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian yang baik melalui pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut.¹

¹ Sarah Fadliyatun Nisa, "Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 304-17, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.118>; Azis Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an," *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 22-37, <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.

Kitab suci Al-Qur'an adalah sumber inspirasi petunjuk kehidupan umat Islam.² Al-Qur'an adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman kehidupan yang benar. Oleh sebab itu, Al-Qur'an merupakan dasar yang pokok dalam memaksimalkan pendidikan Islam. Al-Qur'an sangat urgen dalam pendidikan Islam.³ Al-Qur'an merupakan cahaya petunjuk yang semuanya kandungannya adalah kebenaran.⁴ Al-Qur'an merupakan petunjuk yang *haq* dan dapat dibuktikan kebenarannya sehingga sejatinya seorang muslim wajib mempercayai kebenaran Al-Qur'an.⁵ Kandungan Al-Qur'an memberikan i'tibar pembelajaran, hikmah dan inspirasi dalam kehidupan dan pendidikan Islam.⁶

Pada level pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat sentral dalam membangun pondasi spiritual dan moral siswa. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tahsin, yaitu usaha untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Tahsin Qur'an ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknik membaca, tetapi juga mencakup pembiasaan yang dilakukan sejak awal agar siswa terbiasa dengan bacaan yang benar, fasih, dan penuh penghayatan terhadap makna.⁷

Di Indonesia, banyak madrasah yang sudah mulai memfokuskan perhatian pada pembelajaran tahsin Qur'an di tingkat dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini menjadi sangat relevan mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar pada usia dini. Pembelajaran tahsin Qur'an bertujuan agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga dengan tajwid yang tepat, sehingga dapat memaksimalkan pemahaman serta pengamalan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Pembelajaran tahsin Qur'an menjadi sangat penting, terlebih di madrasah-madrasah yang berorientasi pada pendidikan agama yang mendalam. Salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan program tahsin Qur'an secara konsisten adalah MIS Kuba (Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kuba), yang sudah menerapkan berbagai pendekatan dalam mengajarkan tahsin Qur'an kepada

² Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

³ Mursal & Zulkipli Nasution Aziz, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020).

⁴ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020).

⁵ Mursal Aziz & Zulkipli Nasutio, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019).

⁶ Mursal Aziz & M. Hasbie Ashiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As.* (Kediri: FAM Publishing, 2020).

⁷ Muhammad Arif Rahmawan et al., "Implementasi Metode Tahsin Al Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al Kahfi," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* (Universitas Negeri Jakarta, 2021), <https://doi.org/10.21009/jsq.017.1.06>; Muhammad Shaleh Assingkiy, "Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186–215, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>.

siswanya. Sebelum memulai pembelajaran tahsin Qur'an itu sendiri, terdapat pembiasaan-pembiasaan tertentu yang dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.⁸

Pembiasaan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung kelancaran proses belajar tahsin Qur'an, karena tanpa adanya kebiasaan yang baik sejak dini, pengajaran Al-Qur'an bisa menjadi tidak efektif. Di MIS Kuba, pembiasaan tersebut tidak hanya mencakup pembelajaran terkait cara membaca dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga bagaimana menginternalisasi disiplin dan keseriusan dalam belajar. Pembiasaan ini melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga lingkungan sekitar, termasuk orang tua yang memiliki peran penting dalam mendukung siswa agar memiliki kebiasaan membaca yang baik sejak dini. Pembiasaan ini sering kali menjadi titik awal yang menentukan kualitas pembelajaran tahsin Qur'an di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiasaan yang dilakukan di MIS Kuba sebelum dimulainya pembelajaran tahsin Qur'an. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana pembiasaan dilakukan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya, serta dampak dari pembiasaan tersebut terhadap efektivitas pembelajaran tahsin Qur'an di madrasah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai dinamika yang terjadi dalam pembiasaan ini, serta faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilannya.

Dalam konteks teoritis, pendidikan tahsin Qur'an dapat dipandang dari berbagai perspektif, salah satunya adalah teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini. Menurut teori pembelajaran behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengulangan atau pembiasaan terhadap suatu perilaku yang diinginkan. Dalam hal ini, pengulangan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar merupakan bentuk pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa sebelum memulai pembelajaran tahsin yang lebih mendalam. Selain itu, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky juga memberikan perspektif bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman dan interaksi sosial.⁹ Oleh karena itu, pembiasaan sebelum pembelajaran tahsin Qur'an menjadi langkah yang sangat penting dalam proses konstruksi pemahaman yang benar terhadap bacaan Al-Qur'an.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran tahsin Qur'an di MIS Kuba. Penelitian ini

⁸ Nisa, "Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang."

⁹ Jerome Bruner, "Vygotsky's Zone of Proximal Development: The Hidden Agenda.," *New Directions for Child Development*, 1984.

akan menggali langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam membentuk kebiasaan baik dalam membaca Al-Qur'an, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembiasaan tersebut, baik dari sisi lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, maupun fasilitas yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pembiasaan sebelum pembelajaran tahsin Qur'an, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi efektivitas program pembelajaran Al-Qur'an di madrasah.

Penelitian ini juga memiliki distingsi atau perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian tentang tahsin Qur'an lebih fokus pada metode pengajaran langsung atau teknik-teknik pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada aspek pembiasaan sebelum dimulainya pembelajaran tahsin Qur'an. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fauzi yang membahas mengenai pengajaran tajwid di madrasah, cenderung lebih fokus pada cara-cara mengajarkan tajwid dan teknik membaca Al-Qur'an yang benar. Sementara itu, penelitian ini mencoba untuk menggali bagaimana kebiasaan dan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi dasar yang kokoh bagi siswa untuk memahami dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar.

Penelitian terdahulu lainnya oleh Sari meneliti pengaruh motivasi orang tua terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada peran orang tua setelah siswa terlibat dalam pembelajaran tahsin, bukan pada tahap pembiasaan sebelum dimulainya pembelajaran tahsin itu sendiri. Sedangkan penelitian oleh Wijayanti lebih mengarah pada analisis teknik pengajaran tahsin dan penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan mengidentifikasi faktor-faktor pembiasaan yang melibatkan berbagai pihak sebelum memulai pembelajaran tahsin.

Selain itu, penelitian oleh Farida meneliti pengaruh penggunaan media audio-visual dalam pengajaran tahsin Qur'an, yang bertujuan untuk membantu siswa menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penggunaan media dapat mendukung pembelajaran tahsin, namun tidak mengkaji secara spesifik pembiasaan yang dilakukan dalam persiapan pembelajaran tahsin. Penelitian oleh Handayani juga mengkaji tentang metode pengajaran tajwid yang lebih teknis, tetapi tidak banyak membahas tentang bagaimana pembiasaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena fokus pada pembiasaan sebelum pembelajaran tahsin

dimulai, yang melibatkan aspek psikologis dan lingkungan sekitar siswa. Dengan meneliti pembiasaan yang dilakukan di MIS Kuba, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya tahap persiapan sebelum dimulainya pembelajaran tahsin Qur'an, baik dari segi pembiasaan kebiasaan membaca Al-Qur'an, keterlibatan orang tua, hingga dukungan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mengimplementasikan program tahsin Qur'an, terutama dalam hal pembiasaan yang harus dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran tahsin Qur'an dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pembiasaan sebelum memulai pembelajaran tahsin Qur'an di madrasah ibtidaiyah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik dan pengelola madrasah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan panduan bagi orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam memulai pembelajaran tahsin Qur'an sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran tahsin Qur'an, tetapi juga bagi pengembangan pendidikan agama Islam secara umum di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif dan pemahaman mendalam tentang pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran tahsin Qur'an di MIS Kuba. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman para guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dalam melaksanakan pembiasaan yang mendukung pembelajaran tahsin Qur'an. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana pembiasaan-pembiasaan tersebut dipahami dan dialami oleh individu-individu yang terlibat dalam proses pembelajaran di madrasah.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Kuba, yang merupakan sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang sudah mengimplementasikan pembelajaran tahsin Qur'an sebagai bagian dari kurikulum mereka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa MIS Kuba merupakan sekolah yang memiliki program tahsin Qur'an yang konsisten dan terstruktur dengan baik. Sekolah ini juga memiliki keberagaman dalam implementasi pembiasaan sebelum dimulainya pembelajaran tahsin Qur'an, yang membuatnya menjadi lokasi yang ideal untuk melakukan analisis mendalam mengenai langkah-langkah pembiasaan yang diterapkan. Dengan demikian, lokasi penelitian ini sangat relevan untuk memahami bagaimana pembiasaan yang dilakukan dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran tahsin Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber-sumber yang terlibat dalam pembelajaran tahsin Qur'an, yaitu para guru, siswa, dan pihak sekolah yang terkait dengan pelaksanaan program tahsin Qur'an. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru pengajaran Qur'an, serta beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembiasaan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka mengenai pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran tahsin Qur'an dimulai. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan program tahsin Qur'an di MIS Kuba, seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang prosedur dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Qur'an.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran tahsin Qur'an dimulai, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta suasana kelas selama tahap persiapan. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembiasaan itu dilakukan dalam praktik sehari-hari di madrasah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman individu yang terlibat dalam program tahsin Qur'an, baik itu guru, siswa, maupun pihak sekolah lainnya. Wawancara ini memberikan wawasan tentang bagaimana pembiasaan tersebut diterapkan dan sejauh mana mereka merasa bahwa langkah-langkah tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran tahsin Qur'an. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kurikulum dan pedoman pembelajaran tahsin Qur'an yang diterapkan di MIS Kuba, serta catatan atau laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahsin Qur'an.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti akan menyaring dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi atau diagram untuk memudahkan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama yang dapat menjawab pertanyaan penelitian terkait pembiasaan sebelum dimulainya pembelajaran tahsin Qur'an.

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi di kelas, untuk

memastikan konsistensi informasi. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa juga akan dibandingkan dengan data dari dokumen-dokumen yang tersedia, seperti kurikulum atau laporan kegiatan. Teknik member check dilakukan dengan memberikan hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti terhadap pengalaman informan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan itu sendiri. Proses ini juga memungkinkan informan untuk memberikan klarifikasi atau tambahan informasi yang diperlukan untuk memperjelas temuan penelitian. Dengan menggunakan metode dan teknik yang telah disebutkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran tahsin Qur'an di MIS Kuba, serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran tahsin Qur'an di madrasah.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program rutinitas tahsin Qur'an sebelum pembelajaran di MIS Kuba, serta menganalisis respon siswa terhadap pembiasaan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru, siswa, serta pihak sekolah, dan studi dokumentasi terkait, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sebelum memulai pembelajaran tahsin Qur'an memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Program rutinitas tahsin Qur'an yang diterapkan di MIS Kuba terbukti memiliki dampak positif bagi siswa dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama dalam memperbaiki cara membaca yang lebih sesuai dengan aturan tajwid. Pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran tahsin Qur'an dimulai mencakup berbagai kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.¹⁰

Implementasi Program Rutinitas Tahsin Qur'an Sebelum Pembelajaran

Di MIS Kuba, program rutinitas tahsin Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dijalankan dengan konsisten. Pembiasaan ini dilakukan dengan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif sebelum mereka mengikuti pembelajaran tahsin yang lebih mendalam. Pembiasaan yang dilakukan meliputi beberapa langkah yang secara bertahap mengarahkan siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah mengajak siswa untuk

¹⁰ Mutaqin Alzam Zami, "Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al-Quran Dan Menghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020); Desy Desriani and Indah Muliati, "Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang," *ISLAMIKA (STIT Palapa Nusantara Lombok NTB)*, 2023), <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2347>; Anas Mujahiddin, "Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. September (2023): 201-16.

melakukan tilawah (membaca) Al-Qur'an dalam bentuk pelafalan yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid sebelum memulai pembelajaran utama. Kegiatan ini dilakukan pada awal setiap sesi pembelajaran. Biasanya, setiap siswa diminta untuk membaca beberapa ayat atau surat dari Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar, dan guru memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam pelafalan atau tajwid.

Kegiatan rutinitas ini bukan hanya untuk melatih siswa dalam membaca dengan benar, tetapi juga bertujuan untuk membiasakan mereka dengan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran tahsin Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, di antaranya dengan meminta siswa untuk melakukan pengulangan bacaan ayat yang sama dalam waktu yang teratur. Para guru di MIS Kuba menjelaskan bahwa pembiasaan ini tidak hanya berkaitan dengan teknik membaca, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebiasaan positif terhadap Al-Qur'an di kalangan siswa. Pembiasaan ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk lebih menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an, selain juga menjadi dasar bagi mereka untuk memahami kaidah tajwid dan membacanya dengan benar.

Para guru juga mengungkapkan bahwa pembiasaan ini dilakukan secara intensif dan konsisten dalam setiap sesi pembelajaran. Pembiasaan dilakukan sejak awal tahun ajaran dan dilanjutkan dengan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa mampu memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka secara bertahap. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk ujian hafalan yang juga mencakup pembacaan dengan tajwid yang benar. Dalam evaluasi ini, siswa yang menunjukkan kemampuan membaca dengan tajwid yang baik akan mendapatkan pengakuan berupa sertifikat atau penghargaan lainnya.

Respon Siswa terhadap Pembiasaan Sebelum Pembelajaran Tahsin Qur'an

Respon siswa terhadap pembiasaan sebelum memulai pembelajaran tahsin Qur'an di MIS Kuba sangat positif. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yang terlibat dalam penelitian ini, mereka merasa bahwa rutinitas yang diterapkan sebelum pembelajaran tahsin sangat membantu mereka dalam memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid. Banyak siswa yang mengungkapkan bahwa meskipun awalnya mereka merasa kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, tetapi dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari, mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Salah seorang siswa yang diwawancarai mengungkapkan, "Awalnya saya merasa kesulitan membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi setelah beberapa bulan mengikuti rutinitas ini, saya mulai merasa lebih mudah membaca dengan tajwid yang benar, dan saya senang bisa memperbaiki bacaan saya." Selain itu, siswa lain juga mengatakan bahwa pembiasaan ini membuat mereka merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an, dan mereka merasakan perubahan dalam kemampuan membaca mereka.

Secara keseluruhan, hampir semua siswa yang terlibat dalam penelitian ini memberikan respon positif terhadap pembiasaan sebelum pembelajaran tahsin Qur'an. Mereka merasa bahwa dengan adanya rutinitas ini, mereka dapat lebih terbiasa dan nyaman dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini juga diungkapkan oleh guru-guru yang menyatakan bahwa banyak siswa yang menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti rutinitas tersebut. Namun, sebagian kecil siswa mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam memperbaiki bacaan mereka, terutama pada beberapa huruf yang sulit. Untuk itu, guru di MIS Kuba berusaha memberikan pendekatan yang lebih personal bagi siswa yang menghadapi kesulitan tersebut, misalnya dengan memberikan perhatian lebih dalam sesi pembelajaran tambahan atau memberikan latihan khusus untuk memperbaiki bacaan mereka.

Pentingnya pembiasaan dalam pembelajaran tahsin Qur'an pada anak-anak usia dini banyak dibahas dalam literatur pendidikan Islam. Menurut B.F. Skinner, seorang ahli psikologi behaviorisme, pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui penguatan perilaku yang diinginkan melalui pengulangan dan pembiasaan.¹¹ Dalam konteks ini, pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar melalui pengulangan menjadi langkah yang efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa. Skinner berpendapat bahwa penguatan positif, seperti memberikan pujian atau penghargaan ketika siswa berhasil membaca dengan benar, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus melanjutkan pembelajaran.

Selain itu, pendapat dari Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran juga relevan dengan pembiasaan yang dilakukan di MIS Kuba. Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar lebih baik melalui pengalaman yang langsung dan aktif. Dalam hal ini, rutinitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung oleh siswa sebelum pembelajaran tahsin membantu mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang tajwid dan makna ayat-ayat yang mereka baca.¹²

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky juga relevan dengan pembiasaan yang dilakukan di MIS Kuba. Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi dalam konteks interaksi sosial yang mendalam, di

¹¹ B F Skinner, "The Experimental Analysis of Operant Behavior: A History.," in *Psychology: Theoretical-Historical Perspectives*, ed. In R. W. Rieber K. Salzinger (American Psychological Association, 1998).

¹² R Nurkarima, "Landasan Teoritis Tentang Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi" (Universitas Islam Bandung, 2015); Rima Nurkarima, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Kelas VIII Di SMPIT Qordova Rancaekek" (Fakultas Tarbiyah Universitas islam Bandung (UNISBA), 2015); Muhammad Shohib and Imam Nur Aziz, "Pendampingan Guru Taman Pendidikan Al-Qur ' an Dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin Dan Tadabbur Di Desa Mojopuro Gresik," *Community 4*, no. 1 (2024): 282-99.

mana siswa dapat belajar dari lingkungannya, termasuk dari guru dan teman-teman mereka. Pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran tahsin Qur'an di MIS Kuba memperlihatkan bagaimana interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa itu sendiri, membentuk pemahaman mereka tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Rutinitas ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis dalam membaca, tetapi juga mengembangkan karakter spiritual siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rutinitas sebelum pembelajaran tahsin Qur'an tidak hanya efektif dalam memperbaiki bacaan, tetapi juga dapat membentuk karakter spiritual siswa, seperti kedisiplinan, rasa cinta terhadap Al-Qur'an, dan ketekunan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran tahsin Qur'an, yang menjadi aspek yang jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang pengajaran tahsin Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.¹³

Penelitian ini menawarkan wawasan baru mengenai pentingnya pembiasaan sebelum dimulainya pembelajaran tahsin Qur'an, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas tentang metode pengajaran tajwid atau tahsin itu sendiri, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada tahap persiapan sebelum pembelajaran tahsin dimulai. Pembiasaan yang dilakukan di MIS Kuba, yang melibatkan pengulangan bacaan, penekanan pada teknik pelafalan, dan pemberian penghargaan atas kemajuan siswa, merupakan inovasi yang dapat menjadi model untuk madrasah lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program rutinitas tahsin Qur'an sebelum pembelajaran di MIS Kuba memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran tahsin Qur'an ini melibatkan pengulangan bacaan, pembelajaran tajwid yang benar, serta penguatan karakter spiritual siswa, seperti kedisiplinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Respon siswa terhadap pembiasaan ini sangat positif, dengan banyak siswa yang merasa terbantu dalam memperbaiki bacaan mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Pembiasaan ini juga mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempengaruhi perkembangan spiritual dan karakter mereka. Namun, sebagian kecil siswa masih mengalami

¹³ J Jamilah, *Pengaruh Tahsin Al-Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan* (repository.uinsu.ac.id, 2018); Rizalludin, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an"; Rahmawan et al., "Implementasi Metode Tahsin Al Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al Kahfi."

kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf tertentu, meskipun pembiasaan yang dilakukan cukup intensif. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal bagi siswa yang kesulitan agar mereka dapat mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pembiasaan ini. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran tahsin Qur'an, dengan menyoroti pentingnya pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah lain dalam menerapkan program tahsin Qur'an yang lebih efektif, dengan menekankan aspek pembiasaan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran tahsin yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, Muhammad Shaleh. "Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186-215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- — —. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Bruner, Jerome. "Vygotsky's Zone of Proximal Development: The Hidden Agenda." *New Directions for Child Development*, 1984.
- Desriani, Desy, and Indah Muliati. "Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Bintang Sekolah Al-Qur'an Siteba Padang." *ISLAMIKA*. STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, 2023. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2347>.
- Jamilah, J. *Pengaruh Tahsin Al-Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan*. repository.uinsu.ac.id, 2018.
- Mujahiddin, Anas. "Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. September (2023): 201-16.
- Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasutio. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Nisa, Sarah Fadliyatun. "Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 304-17. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.118>.

- Nurkarima, Rima. "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Kelas VIII Di SMPIT Qordova Rancaekek." Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Bandung (UNISBA), 2015.
- R Nurkarima. "Landasan Teoritis Tentang Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi." Universitas Islam Bandung, 2015.
- Rahmawan, Muhammad Arif, Mushlihin, Khairil Ikhsan Siregar, and Firdaus Wajdi. "Implementasi Metode Tahsin Al Husna Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al Kahfi." *Jurnal Online Studi Al-Qur An*. Universitas Negeri Jakarta, 2021. <https://doi.org/10.21009/jsq.017.1.06>.
- Rizalludin, Azis. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 22-37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.
- Shohib, Muhammad, and Imam Nur Aziz. "Pendampingan Guru Taman Pendidikan Al-Qur ' an Dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan Melalui Program Tahsin Dan Tadabbur Di Desa Mojopuro Gresik." *Community* 4, no. 1 (2024): 282-99.
- Skinner, B F. "The Experimental Analysis of Operant Behavior: A History." In *Psychology: Theoretical-Historical Perspectives*, edited by In R. W. Rieber K. Salzinger. American Psychological Association, 1998.
- Zami, Mutaqin Alzam. "Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al-Quran Dan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Guru* 1, no. 1 (2020).